

**MANAJEMEN LUKA KAKI DIABETIK DENGAN CONSERVATIVE SHARP WOUND
DEBRIDEMENT (CSWD)****Rizki Hidayat^{1*}, Naziyah², Masdiana³**¹⁻²universitas Nasional³STikes Flora

Email Korespondensi: Rizkibus@gmail.com

Disubmit: 22 Februari 2024

Diterima: 01 Mei 2024

Diterbitkan: 02 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14399>**ABSTRAK**

Prevalensi terjadinya luka pada kaki diabetik menjadi perhatian, terutama jika permasalahan tersebut tidak segera diketahui atau jika luka tidak dirawat sesuai dengan prinsip kelembaban. Dalam sepuluh tahun, sepertiga dari 500 juta penderita diabetes di seluruh dunia diperkirakan berisiko mengalami luka kaki diabetik. Penyebab utama kesakitan dan kematian pada penderita diabetes adalah kaki diabetik dan amputasi, yang merupakan akibat umum dari neuropati diabetik dan penyakit arteri perifer. Teknik perawatan luka merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap pasien diabetes yang mengalami luka pada kaki. Tugas sehari-hari perawat di bangsal, khususnya di bidang perawatan medis-bedah, melibatkan perawatan luka. Merupakan tugas perawat untuk membimbing pasien menuju kesehatan yang optimal dan kemandirian selama proses pemulihan mereka dengan menggunakan uang, waktu, dan tenaga sesedikit mungkin. Oleh karena itu, perawat dalam situasi ini harus memberikan perawatan luka yang memadai sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Metode Penelitian Case Study. Dengan melakukan CSWD memaksimalkan eliminasi jaringan nekrotik pada luka, sehingga hal ini dapat membantu untuk mempercepat proses penyembuhan luka kaki diabetik.

Kata Kunci: Luka kaki diabetik, CSWD**ABSTRACT**

The frequency of diabetic foot ulcer is a concern, particularly if the issue is not recognized right away or if the wounds are not being treated according to the principles of moisture. Within ten years, one-third of the 500 million people with diabetes globally are predicted to be at risk of having diabetic foot sores. Major causes of morbidity and death in individuals with diabetes are diabetic foot and amputation, which are common outcomes of diabetic neuropathy and peripheral artery disease. Wound care techniques are one of the efforts undertaken for diabetic patients who have foot wounds. Nurses' everyday tasks on the ward, particularly in the medical-surgical treatment area, involve wound care. It is the duty of nurses to guide patients towards optimal health and self-sufficiency during their recovery process while using the least amount of money, time, and effort. Because of this, nurses in this situation must provide adequate wound care in line with scientific and technological advances. The goal is to

accelerate the healing of wounds. Case study methodology is used in research. Conclusion, CSWD can have the healing of diabetic foot wounds by optimizing the removal of necrotic tissue from wounds.

Keywords: *Diabetic Foot Ulcer, CSWD*

1. PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, prevalensi luka kaki diabetik adalah 6,3%; di Amerika tertinggi sebesar 13,0%, terendah di Samudra sebesar 3,0%, dan 5,5% di Asia (Zhang et al., 2017). Menurut penelitian Armstrong pada tahun 2020, dari 500 juta penderita diabetes di seluruh dunia, sepertiganya berisiko terkena LKD, 17% harus diamputasi kakinya, 40% akan kambuh dalam waktu satu tahun, dan 65% dalam waktu satu tahun. lima tahun, dan 90% dalam sepuluh tahun. Akibat umum dari penyakit pembuluh darah perifer dan neuropati diabetik adalah luka kaki diabetik dan amputasi merupakan penyebab utama morbiditas dan kematian pada populasi penderita diabetes. Teknik perawatan luka merupakan salah satu upaya yang dilakukan terhadap pasien diabetes yang mengalami luka pada kaki.

Asuhan keperawatan yang diberikan di rumah sakit khususnya pada bidang perawatan medikal bedah, sering melakukan perawatan luka (Hasanuddin & Roesmono, 2021). Merupakan tugas perawat untuk membimbing pasien menuju kesehatan yang optimal dan kemandirian selama proses penyembuhan luka dengan menggunakan uang, waktu, dan tenaga yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perawat dalam situasi ini harus memberikan perawatan luka yang memadai sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasanuddin & Roesmono, 2021). Tindakan yang digunakan untuk menghindari stres atau cedera pada kulit dan jaringan lain akibat luka bedah, patah tulang, dan kejadian lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada permukaan kulit secara kolektif disebut sebagai perawatan luka. Pengangkatan jaringan mati atau nekrotik merupakan salah satu langkah dalam proses perawatan luka. Untuk mempersiapkan dasar luka, dianjurkan dilakukan penatalaksanaan jaringan yang disebut juga dengan penatalaksanaan jaringan luka. Dengan menggunakan teknik CSWD (Conservative Sharp Wound Debridement), perawat dapat melakukan debridemen seperti pengangkatan jaringan mati (Wintoko et al., 2020).

2. MASALAH

Prevalensi penderitanya luka kaki diabetikum di Indonesia diperkirakan 15% dan angka amputasi sebanyak 30%, dengan angka mortalitas 32%. Jumlah penderita luka kaki diabetikum di Indonesia ialah 8,4 juta di tahun 2001 dan terus mengalami peningkatan menjadi 14 juta di tahun 2006 kemudian di prediksi berjumlah 21 juta penderita di tahun 2021. Kejadian nekrosis pada luka kaki diabetik selalu menjadi penghambat proses penyembuhan luka dan malah memperburuk kondisi luka, beberapa pasien dengan luka kaki diabetik suka mengeluhkan kondisi luka berwarna hitam cepat melebar walaupun awalnya hanya sebagian atau sedikit. CSWD merupakan Teknik debridement yang dapat digunakan untuk mengeliminasi jaringan nekrosis sehingga dasar luka terlihat, dan membantu percepatan proses penyembuhan berlangsung.

3. KAJIAN PUSTAKA

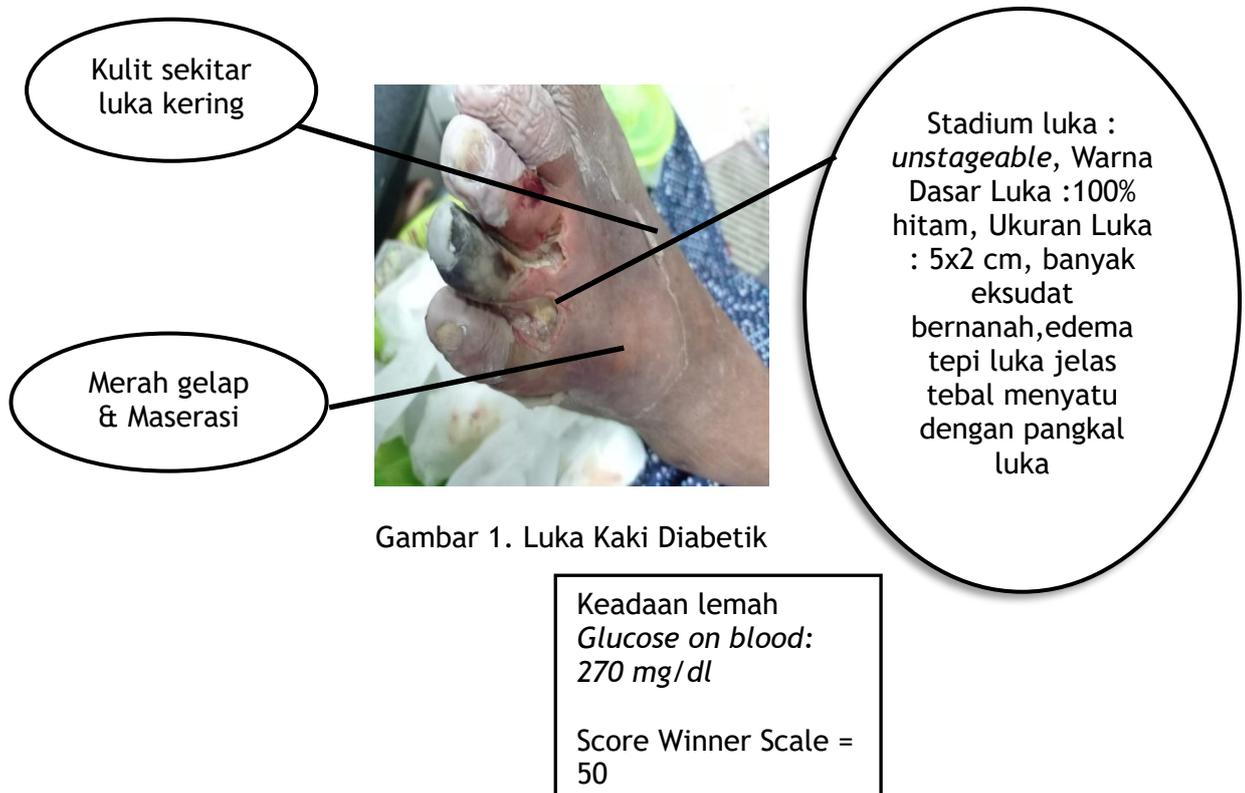
a. Riwayat Klinis & Pengkajian Luka

Luka kaki Diabetik

1) Kasus Pasien

Penyandang DM type II Datang ke RBPL pada tanggal 06 Oktober dengan keluhan Luka pada jari manis kaki kiri yang terjadi 2 minggu yang lalu. Perawatan luka hanya ditutup dengan kain kasa yang diberikan Betadine sesuai petunjuk dari pihak salah satu rumah sakit, Serta dibiarkan terbuka bila klien merasa tidak nyaman dengan balutan, Klien mempunyai riwayat penyakit diabetes melitus sejak 4 tahun yang lalu, Awalnya sebelum luka membesar pasien melakukan perawatan luka dan sudah menjalani perawatan di rs, tepat 2 minggu yang lalu pasien dibawa ke RS namun perawatan tidak sesuai harapan sehingga luka tersebut menjadi luka kronis (*Diabetic Foot Ulcer*).

Deskripsi Luka : Stadium luka : *unstageable*, Warna Dasar Luka : 100% hitam, edema, Ukuran Luka : 5x2 cm, banyak eksudat bernanah, tepi luka jelas tebal & tidak menyatu dengan pangkal luka, warna sekeliling lukanya berwarna merah tua dan maserasi serta edema.



Gambar 1. Luka Kaki Diabetik

4. METODE

Studi kasus dengan mengaplikasikan CSWD untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Dianjurkan menggunakan balutan dengan tekanan, karena ini akan menyebabkan tekanan dan meningkatkan sirkulasi darah pada luka karena luka edema. Metode CSWD digunakan secara klinis untuk mengeliminasi jaringan nekrosis, dengan melakukan CSWD maka jaringan nekrosis akan hilang sehingga dasar luka dapat maksimal untuk menjalankan proses penyembuhan luka. Penanganan untuk luka nekrosis dengan CSWD

membuka jaringan yang tertutup nekrosis, tindakan ini memperbaiki proses pematangan epitel.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kasus Pasien



Gambar 2

Dari foto diatas didapatkan hasil bahwa Penanganan untuk luka kaki diabetik dengan melibatkan CSWD dalam penatalaksanaan jaringan nekrosis efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka kaki diabetik.

6. KESIMPULAN

- a. Prevalensi perawatan luka kaki diabetik menjadi masalah bila tidak segera diidentifikasi atau tidak memberikan perawatan luka yang tepat, diperkirakan bahwa kejadian ini apabila tidak ditangani dengan baik maka akan dilakukan amputasi lebih luas.

- b. Dalam melakukan manajemen luka, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang menghambat dan mempercepat penyembuhan luka. Melakukan kolaborasi untuk mengontrol kadar gula darah dan pemberian obat - obatan dengan dr penyakit dalam.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Dermawan Napitupulu, Fitri Abdilaah, A. A. G. S. U. (2022). *Metodologi Penelitian* (E. Safitry (ed.); Pertama). CV. Pena Persaada.
- Alkendhy, E., Sukarni, & Pradika, J. (2018). Analisis faktor-faktor terjadinya luka kaki Diabetes berulang pada pasien Diabetes Melitus di Klinik Kitamura dan RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Keperawatan Universitas Tanjungpura*, 94, 1-14.
- Aryani, R., & Nurulhuda, U. (2018). Autolytic and Conservative Sharp Wound Debridement for Granulation Tissue on Unstageable Diabetic Foot Ulcer. *International Journal of Indonesian National Nurses Association (IJINNA)*, 1(1), 80-87. <https://doi.org/10.32944/ijinna.v1i1.21>
- Ashar, A., Utami, W., Abdullah, R., & Mursalina, A. (2021). Implementasi Prolanis di Masa Pandemi Covid-19. *Media Info BPJS Kesehatan*.
- ASTUTI, D. P. (2022). Pengaruh terapi madu terhadap penyembuhan luka kaki diabetik. 4, *הארץ*(8.5.2017), 2005-2003.
- Etty, E., Syam, Y., & Yusuf, S. (2021). Penggunaan Madu Topikal Efektif terhadap Penyembuhan Luka Kronis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 415-424. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1936>
- Febrianti, A. (2019). Peran Perawat dalam Perawatan Luka Diabetikum (Gangren) di Ruang Dahlia Rumah Sakit. 5, 42-78.
- M.aminuddin, Mayusef Sukmana, dwi nopriyanto, S. (2020). *modul perawatan luka* (I. Samsugito (ed.); 1st ed.). CV Gunawan Lestari.
- Maryunani, A. (2015). *Perawatan luka (Moderen Woundcare)* (A. Maryunani (ed.); 1st ed.). Pernebit IN MEDIA.
- Miftahul Munir, Dwi Kurnia, S. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan* (V. M. Ulfah (ed.); Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Menderita Diabetes dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabateik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31-37.
- Veranita et al. (2016). Hubungan Antara Kadar Glukosa darah Dengan Derajat Ulkus Kaki. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3 No 2(2355), 44-50.
- Wijaya, I. M. S. (2018). *Perawatan luka dengan pendekatan Multidisiplin* (R. I. Utami (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- Wintoko, R., Dwi, A., & Yadika, N. (2020). Manajemen Terkini Perawatan Luka Update Wound Care Management. *JK Unila*, 4, 183-189.